

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Sak-Etap, Pengalaman Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Buleleng

Made Sri Junita Mawardi^{1*}, Nyoman Trisna Herawati² 

^{1,2} S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Sri.junita@undiksha.ac.id^{1*}, trisnaherawati@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi serba usaha se-Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi serba usaha di Kecamatan Buleleng yang masih aktif beroperasi. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel independen penelitian ini adalah pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan, sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi serba usaha se-Kecamatan Buleleng sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi serba usaha se-Kecamatan Buleleng.

Keywords: Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP, Pengalaman Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of accounting understanding based on SAK-ETAP, work experience, the use of information technology, and financial supervision on the quality of financial statements of multi-purpose cooperatives in Buleleng District. This study used descriptive quantitative research methods. The population in this study is all multi-purpose cooperatives in Buleleng District that are still actively operating. Sampling using purposive sampling method. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The independent variable of this study is the understanding of accounting based on SAK-ETAP, work experience, utilization of information technology, and financial supervision, while the dependent variable is the quality of financial statements. The results of this study show that the understanding of accounting based on SAK-ETAP, the use of information technology, and financial supervision have a positive effect on the quality of financial statements of multi-purpose cooperatives in Buleleng sub-district while work experience does not affect the quality of financial statements of multi-purpose cooperatives in Buleleng sub-district.

Keywords: Understanding of Accounting Based on SAK-ETAP, Work Experience, Utilization of Information Technology, Financial Supervision, Quality of Financial Statements

Pendahuluan

Perekonomian suatu negara menjadi salah satu faktor yang penting untuk menentukan kemajuan suatu negara. Perekonomian yang sudah merata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Dalam menjalankan perekonomian di suatu negara pemerintah ikut terlibat sebagai regulator, salah satu usaha pemerintah untuk memajukan perekonomian yaitu dengan melakukan penataan dan pembinaan badan usaha

yang ada di Indonesia dikarenakan badan usaha pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar dan perkembangan perekonomian suatu negara (Mardikasari, 2022).

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang melakukan kegiatan berlandaskan prinsip koperasi dan dapat menggerakkan perekonomian rakyat berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan (Firdausy, 2018). Setiap koperasi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para anggota koperasi. Laporan keuangan merupakan catatan akuntansi yang disusun oleh suatu entitas pada satu periode akuntansi yang memuat data-data keuangan yang dapat memperlihatkan kinerja entitas (Sholihat & Corrina, 2021). Dalam laporan keuangan harus memuat informasi yang andal sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan termasuk untuk digunakan sebagai acuan dalam mengambil sebuah keputusan bisnis sehingga perlu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan yang baik harus memuat 4 komponen yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan (Wulan Riyadi, 2020).

Koperasi di Provinsi Bali cukup berperan sebagai salah satu penunjang perekonomian di Bali, diakses dari (Pemerintah Provinsi Bali, 2020) beberapa koperasi di Bali mampu untuk memberikan bantuan kepada para anggota dan masyarakat dalam meringankan beban ekonomi masyarakat, serta pada saat pandemic covid-19 koperasi tetap mampu untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Diakses dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali menunjukkan bahwa koperasi di kabupaten Buleleng mengalami penurunan perolehan sisa hasil usaha (SHU) juga diiringi dengan meningkatnya jumlah koperasi yang tidak aktif selama lima tahun dari tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2022 hal ini berbeda dengan kabupaten lainnya yang sempat menunjukkan perubahan dengan berkurangnya jumlah koperasi yang tidak aktif. Jumlah koperasi yang paling banyak tidak aktif di kabupaten Buleleng berada pada kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Koperasi Wayan Wiyagra pada 30 Agustus 2023 dinyatakan bahwa penyebab koperasi tidak aktif yaitu dikarenakan koperasi tersebut sudah tidak mampu untuk melanjutkan aktivitas kegiatan koperasi dan membenarkan bahwa pelaksanaan manajemen usaha yang kurang maksimal dan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Diakses dari Disdagprinkop UKM Buleleng tercatat sekitar 20% koperasi tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan di Kecamatan Buleleng, sehingga dalam waktu yang berturut-turut koperasi tidak mampu melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kewajiban setiap koperasi, karena merupakan wujud dari pertanggung jawaban pengurus dan pengawas kepada anggota atas kinerjanya dan hal tersebut sudah menjadi standar hukum bagi lembaga koperasi. Pelaksanaan RAT ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimiliki suatu koperasi jika koperasi tidak melaksanakan RAT selama tiga kali berturut-turut maka koperasi dikategorikan tidak sehat dan badan hukumnya akan dicabut dan koperasi dinyatakan tidak aktif.

Jenis koperasi yang tidak melakukan RAT yang paling banyak di kecamatan Buleleng yaitu pada koperasi serba usaha (KSU) dengan jumlah yang tidak melakukan RAT yaitu sebanyak 31 koperasi dan yang menyelenggarakan RAT yaitu hanya 19 koperasi. Koperasi serba usaha merupakan suatu koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi yang artinya tidak hanya berfokus pada satu badan usaha saja tetapi melakukan banyak kegiatan usaha lain untuk menunjang kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat (Welia et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Koperasi Wayan Wiyagra koperasi yang tidak menyelenggarakan RAT disebabkan oleh tata kelola badan usaha atau dari segi kualitas SDM yang kurang mampu dalam memenuhi pertanggungjawaban. Tidak

terlaksananya kegiatan RAT menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu menyelesaikan laporan pertanggungjawaban dengan baik dan tepat waktu hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan koperasi tersebut, permasalahan terkait aspek pengelolaan keuangan yang menyebabkan ketidakefektifan penyusunan laporan anggaran tahunan oleh karena itu pemahaman akuntansi sangat penting untuk dimiliki pegawai koperasi untuk dapat menyelesaikan laporan pertanggungjawaban dengan baik dan tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi langsung ke beberapa koperasi di kecamatan Buleleng masih terdapat pegawai koperasi yang merangkap dalam menjalankan tugas sebagai manajer dan pengurus koperasi selain itu sistem perekrutan pengelola koperasi tidak menggunakan kriteria tertentu yang jelas, faktor pendukung lainnya seperti teknologi informasi masih kurang dimanfaatkan dengan maksimal karena masih terdapat beberapa koperasi yang memiliki fasilitas teknologi yang minim, selain itu ditemukan beberapa kasus koperasi yang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan realita atau dapat dikatakan informasi keuangan disajikan dengan tidak jujur seperti kasus koperasi Mitra Jaya Kelurahan Penarukan dan Pusko Veri unit Singaraja sehingga faktor pengawasan keuangan juga perlu untuk diperhatikan. Berdasarkan fenomena tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan koperasi masih belum sepenuhnya berkualitas karena belum mencerminkan syarat laporan keuangan yang relevan dan andal.

Berdasarkan teori *stewardship* pihak manajemen membuat laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak *principal* atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pihak manajemen untuk mengelola organisasi dengan selalu mengedepankan kepentingan bersama dan menyampingkan kepentingan pribadi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan yaitu pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP. Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang memahami dengan baik terkait proses akuntansi baik secara manual maupun menggunakan sistem yang terkomputerisasi (Arismawati, K. N., 2017). Seseorang yang memahami akuntansi dengan benar maka akan dapat melaksanakan proses akuntansi hingga menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (N. P. S. A. Dewi, 2018). Semakin tinggi pemahaman terhadap SAK ETAP maka penyusunan laporan keuangan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar kemudian akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi. Penelitian dari (Ayem & Nugroho, 2020); (Wilestari, M. & Safitri, 2021); (Arismawati, Sulindawati, 2017); dan (Surya & Muhyarsyah, 2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sehingga berdasarakan uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *stewardship* pihak manajemen membuat laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak *principal* atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pihak manajemen untuk mengelola organisasi dengan selalu mengedepankan kepentingan bersama dan menyampingkan kepentingan pribadi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan yaitu pengalaman kerja dari karyawan koperasi yang mengelola kegiatan operasional koperasi tersebut. Pengalaman kerja merupakan rekapitulasi terkait hal-hal yang sudah dipahami dari apa yang sudah dialami sebelumnya dari seseorang, sesuatu yang sudah dialami tersebut merupakan miliknya sendiri, dan dapat dijadikan sebagai penguat pengetahuan yang dimiliki dan dijadikan dasar untuk mengimplementasikan suatu informasi ke dalam konsep (Atika et al., 2019). Seseorang yang memiliki pengalaman bekerja dalam bidang keuangan akan memiliki pemahaman

terkait hal-hal yang menyangkut keuangan dalam suatu entitas, standar-standar yang harus diikuti, sehingga karyawan yang memiliki pengalaman bekerja di bidang akuntansi atau keuangan lebih berpotensi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Atika et al., 2019);(N. L. M. Dewi & Yuniasih, 2021); (Arum & Nuraini, 2021); dan (Sukriani et al., 2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *stewardship* pihak manajemen membuat laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak *principal* atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pihak manajemen untuk mengelola organisasi dengan selalu mengedepankan kepentingan bersama dan menyampingkan kepentingan pribadi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi. Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang dipergunakan untuk memproses suatu data termasuk mendapatkan, mengolah, menyusun, menyimpan data dengan segala bentuk cara sehingga dapat menciptakan suatu informasi yang berkualitas, sehingga dapat memenuhi keperluan bisnis, pribadi, maupun pemerintahan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pemanfaatan teknologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan aplikasi akuntansi yang terdapat pada komputer untuk mengelola keuangan pada entitas terkait. Aplikasi akuntansi yang digunakan perusahaan dapat memproses transaksi-transaksi akuntansi ke dalam suatu laporan keuangan dan dengan aplikasi dapat membantu dalam menganalisa laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan sehingga dapat diartikan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi maka dapat mempercepat proses pencatatan, penyajian, dan analisa laporan keuangan (Purnama, 2020). Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan sistem akuntansi yang terkomputerisasi maka proses pengolahan transaksi hingga menjadikannya laporan keuangan akan lebih cepat dan dapat mengurangi kekeliruan perhitungan dibandingkan dengan menggunakan sistem manual, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukriani et al., 2018); (Purnama, 2020); (Hadis, 2022); (Andi Kusnadi et al., 2022); dan (Chodijah, 2018) menunjukkan hasil penelitian yaitu pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan teori *stewardship* pihak manajemen membuat laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak *principal* atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pihak manajemen untuk mengelola organisasi dengan selalu mengedepankan kepentingan bersama dan menyampingkan kepentingan pribadi. Pengawasan keuangan menjadi salah satu faktor penentu tingkat kualitas laporan keuangan, dengan adanya pengawasan maka dapat diketahui efisiensi dan efektivitas dari suatu perencanaan keuangan yang telah disusun. Pengawasan keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan bahwa pada bidang keuangan suatu organisasi telah dikelola dengan baik, transparan, dan bertanggungjawab. Pengawasan keuangan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat kualitas laporan keuangan karena dengan adanya pengawasan yang baik maka dapat menjamin proses pengelolaan keuangan berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan organisasi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sehingga dapat menciptakan kinerja keuangan organisasi yang maksimal. Pengawasan keuangan menjadi salah satu faktor penentu tingkat kualitas laporan

keuangan, hal ini dikarenakan jika ada pengawasan keuangan maka akan meminimalkan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dalam proses pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Pratiwi, 2021); (Yanti et al., 2020); (Rahayu & Dewi, 2022); (Andi Kusnadi et al., 2022) menyatakan bahwa pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:
H4: Pengawasan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Metode

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) yang berada di kecamatan Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan sedangkan variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian yaitu koperasi serba usaha (KSU) yang ada di Kecamatan Buleleng dan tergolong masih aktif serta terbukti masih beroperasi di tahun 2023 yaitu berjumlah 17 koperasi.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria dari pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu responden yang menjadi karyawan dalam Koperasi Serba Usaha di kecamatan Buleleng yang terdata masih aktif dan terbukti masih beroperasi khususnya yaitu manajer, bendahara, dan karyawan keuangan yang berkaitan secara langsung terhadap penyusunan laporan keuangan koperasi, hal ini dikarenakan tidak semua karyawan koperasi paham terkait penyusunan laporan keuangan. Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 51 orang. Setelah pengumpulan data dan tabulasi data maka data akan diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif; uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas; Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas; Uji hipotesis menggunakan analisis linear berganda; Uji signifikan parameter individual (Uji t); dan Uji koefisien determinasi (R-Square) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini jumlah yang mengisi kuesioner seharusnya berjumlah 51 responden. Angket kuesioner yang disebarakan yaitu berjumlah 51 kuesioner atau 100% namun dari 51 kuesioner tersebut hanya terdapat 40 responden yang berkenan mengisi atau sekitar 78% yang kembali dan sisanya 22% kuesioner tidak diisi.

Hasil analisis statistik deskriptif pada setiap variabel menunjukkan hasil sebaran nilai yang semakin dekat dengan nilai rata-ratanya, hal tersebut mengindikasikan bahwa respon terhadap setiap variabel dalam penelitian ini tidak bervariasi. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, dalam menguji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df)=n-2 dengan signifikansi 5% yang ada pada distribusi r_{tabel} . Dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ sehingga hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel yang diteliti adalah bersifat valid. Hasil uji kualitas data yang kedua yaitu uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan instrument dalam penelitian ini telah reliabel.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang pertama yaitu Uji normalitas yang dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel sudah berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis yang digunakan dalam uji ini yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 menyatakan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,101 dengan nilai Asymptotic Significan sebesar 0,177 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Berikut disajikan tabel 1 terkait hasil uji normalitas:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,38788209
	Absolute	0,174
Most Extreme Differences	Positive	0,174
	Negative	-0,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,177

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji asumsi klasik kedua yaitu uji multikolinearitas, uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>		
Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP	0,704	1.420	Tidak Multikolinearitas	Terjadi
Pengalaman Kerja	0,436	2.294	Tidak Multikolinearitas	Terjadi
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,569	1.759	Tidak Multikolinearitas	Terjadi
Pengawasan Keuangan	0,745	1.342	Tidak Multikolinearitas	Terjadi

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP, Pengalaman Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengawasan Keuangan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP, Pengalaman Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengawasan Keuangan kurang dari 10. Maka hal ini

mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji asumsi klasik yang ketiga yaitu uji heteroskedastisitas, uji ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu melalui uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP	0,075
Pengalaman Kerja	0,366
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,108
Pengawasan Keuangan	0,326

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai sig seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis terdiri dari uji analisis regresi linear berganda Uji signifikan parameter individual (Uji t); dan Uji koefisien determinasi (R-Square). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Regresi linier berganda merupakan regresi yang menguji variabel independen yang lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig,
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,753	4,751		0,790	0,435
Pemahaman Akuntansi	0,421	0,134	0,353	3,143	0,003
Pengalaman Kerja	0,098	0,085	0,164	1,150	0,258
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,260	0,119	0,272	2,174	0,037
Pengawasan Keuangan	0,243	0,088	0,300	2,747	0,009

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan pada perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,753 + 0,421X_1 + 0,098X_2 + 0,260X_3 + 0,243X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil dari model regresi yang terbentuk, maka Nilai konstanta (α) sebesar 3,753 artinya jika variabel independen (Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP, Pengalaman Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengawasan Keuangan) sama dengan nol, maka variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) meningkat sebesar 3,753 satuan.

Koefisien regresi pada variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,421 ini berarti bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP (X_1) memiliki hasil ke arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP (X_1) diasumsikan jika variabel lain bersifat konstan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Kerja (X_2) menunjukkan nilai sebesar 0,098 ini berarti bahwa variabel Pengalaman Kerja (X_2) memiliki hasil ke arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel Pengalaman Kerja (X_2) diasumsikan jika variabel lain bersifat konstan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) menunjukkan nilai sebesar 0,260 ini berarti bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) memiliki hasil ke arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) diasumsikan jika variabel lain bersifat konstan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat.

Koefisien regresi pada variabel Pengawasan Keuangan (X_4) menunjukkan nilai sebesar 0,243 ini berarti bahwa variabel Pengawasan Keuangan (X_4) memiliki hasil ke arah positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel Pengawasan Keuangan (X_4) diasumsikan jika variabel lain bersifat konstan maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga akan meningkat.

Uji hipotesis yang kedua yaitu uji parsial atau uji t digunakan peneliti untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus $t_{tabel} = (t_{\alpha/2; n-k-1})$. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat diartikan variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 2,030. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3,143 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,030. Dan nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP (X_1) memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima yaitu variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel Pengalaman Kerja (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,150 yang berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,030. Dan nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,258 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak yaitu variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,174 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,030. Dan nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,037 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 diterima yaitu variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Variabel Pengawasan Keuangan (X_4) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,747 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,030. Dan nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,009 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan Keuangan (X_4) memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 diterima yaitu variabel Pengawasan Keuangan (X_4) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji hipotesis yang ketiga yaitu Uji koefisien determinasi yang merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diindikasikan dengan nilai adjusted R – Squared yang dapat dilihat pada tabel model summary, semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, jika nilai mendekati satu dan menjauhi nol maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,830 ^a	0,689	0,654	1,465

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 5 di atas dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,654 ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3), dan Pengawasan Keuangan (X_4) mampu menjelaskan 65,4% pada variasi Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sedangkan sisanya yaitu 34,6% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t pada variabel pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 3,143 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H_1 diterima. Apabila pegawai koperasi memiliki pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pegawai koperasi dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memahami tata cara penyusunan laporan keuangan dan aturan-aturan akuntansi yang berlaku. Apabila pegawai koperasi telah memahami tata cara

penyusunan laporan keuangan dan aturan-aturan akuntansi yang berlaku dengan baik maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Surya & Muhyarsyah, 2022); (Wilestari, M. & Safitri, 2021); (Arismawati, K. N., 2017) (Ayem & Nugroho, 2020) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 1,150 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,258 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka H_2 ditolak. Dengan ditolaknya H_2 maka pengalaman kerja dikatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukriani et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Negara, namun pada penelitian ini yang dilakukan di koperasi serba usaha di kecamatan Buleleng menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Budiono et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Depok. Dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pegawai koperasi yang memiliki latar belakang pengalaman kerja di bidang keuangan belum tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan tidak semua pegawai sering melakukan pekerjaan yang sekarang menjadi tanggung jawabnya dan tanpa ada kesalahan. Dalam penelitian ini mayoritas atau 90% responden memiliki jangka waktu bekerja lebih dari lima tahun dan dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan pada indikator jangka waktu bekerja yaitu: butir pernyataan pertama menunjukkan nilai 4,6; butir pernyataan kedua menunjukkan nilai 4,4; dan butir pernyataan ketiga menunjukkan nilai 4,3 ini menunjukkan bahwa responden memiliki jangka waktu bekerja yang relatif panjang namun hal ini tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena pegawai koperasi yang memiliki pengalaman bekerja yang lama tetapi bukan di bidang keuangan hal ini terlihat dari jawaban responden pada indikator bidang pengalaman kerja pada pernyataan ketujuh yang memiliki nilai paling rendah dibandingkan nilai rata-rata pernyataan lainnya yaitu sebesar 3,9 hal ini menunjukkan bahwa beberapa responden yang mengisi kuesioner tersebut belum terbiasa untuk membuat laporan keuangan pada lembaga tempat bekerja sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pegawai belum terbiasa untuk mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, walaupun demikian pegawai tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas berarti hal ini menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas seperti pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, kepatuhan terhadap standar, profesionalisme, latar belakang pendidikan, pengawasan, teknologi informasi, dan lainnya.

Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Ritna, 2023); (Puspita, 2023) dan (Annisaabila, 2023) yang juga sama-sama menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t pada variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 2,174 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

dengan nilai signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H_3 diterima. Apabila koperasi mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada dengan baik maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi berkaitan dengan penggunaan aplikasi akuntansi yang terdapat pada komputer untuk mengelola keuangan pada entitas terkait. Aplikasi akuntansi yang digunakan perusahaan dapat memproses transaksi-transaksi akuntansi ke dalam suatu laporan keuangan dan dengan aplikasi dapat membantu dalam menganalisa laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan sehingga dapat diartikan dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi maka dapat mempercepat proses pencatatan, penyajian, dan analisa laporan keuangan (Purnama, 2020). Lembaga koperasi tentunya memiliki transaksi yang kompleks dengan volume yang besar khususnya pada koperasi yang memiliki anggota dengan jumlah banyak dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mengolah data maka akan sangat membantu untuk mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu (Mariana Tampubolon & Basid, 2019). Dengan menggunakan sistem akuntansi yang terkomputerisasi maka proses pengolahan transaksi hingga menjadikannya laporan keuangan akan lebih cepat dan dapat mengurangi kekeliruan perhitungan dibandingkan dengan menggunakan sistem manual, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas baik. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan melalui sistem akuntansi yang terkomputerisasi akan dapat mempercepat pengolahan data dan dapat meminimalisir kesalahan perhitungan, oleh karena itu jika koperasi dapat memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki dengan baik maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sukriani et al., 2018); (Purnama, 2020); (Purnama, 2020); (Andi Kusnadi et al., 2022); dan (Chodijah, 2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan entitas.

Pengaruh Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t pada variabel pengawasan keuangan menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 2,747 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H_4 diterima. Apabila koperasi menerapkan sistem pengawasan keuangan yang baik maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengawasan keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan bahwa pada bidang keuangan suatu organisasi telah dikelola dengan baik, transparan, dan bertanggungjawab. Pengawasan keuangan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat kualitas laporan keuangan karena dengan adanya pengawasan yang baik maka dapat menjamin proses pengelolaan keuangan berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan organisasi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sehingga dapat menciptakan kinerja keuangan organisasi yang maksimal. Pengawasan keuangan menjadi salah satu faktor penentu tingkat kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan jika ada pengawasan keuangan maka akan meminimalkan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh pegawai koperasi dalam proses pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Pratiwi, 2021); (Yanti et al., 2020); (Rahayu & Dewi, 2022); dan oleh (Andi Kusnadi et al.,

2022) yang menunjukkan hasil penelitian pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian data dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan terkait pengaruh pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi serba usaha (KSU) se-kecamatan Buleleng sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian untuk pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 3,143 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H_1 diterima. Apabila pegawai koperasi memiliki pemahaman akuntansi berdasarkan SAK-ETAP maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 2) Hasil pengujian untuk pengalaman kerja menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 1,150 artinya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,258 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka H_2 ditolak. Dengan ditolaknya H_2 maka pengalaman kerja dikatakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga pegawai koperasi yang memiliki latar belakang pengalaman kerja di bidang keuangan belum tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan tidak semua pegawai sering melakukan pekerjaan yang sekarang menjadi tanggung jawabnya dan tanpa ada kesalahan.
- 3) Hasil pengujian untuk pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 2,174 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H_3 diterima. Apabila koperasi mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada dengan baik maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 4) Hasil pengujian untuk pengawasan keuangan menunjukkan bahwa nilai regresi yaitu 2,747 ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga H_4 diterima. Apabila koperasi menerapkan sistem pengawasan keuangan yang baik maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas terdapat beberapa hal yang dapat disarankan dari penelitian ini yaitu Bagi Koperasi Serba Usaha (KSU) Se-Kecamatan Buleleng agar dapat lebih memperhatikan kualitas dari pegawai dengan cara mengadakan pelatihan kepada pegawai khususnya terkait bidang akuntansi untuk dapat menambah skill pegawai. Dan memperhatikan latar belakang pengalaman kerja yang dimiliki pegawai koperasi. Bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan instansi pemerintah yang terkait disarankan untuk dapat meningkatkan pelatihan dan pembinaan terkait dengan pengelolaan keuangan koperasi untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman pegawai koperasi terkait tata cara pengelolaan keuangan khususnya pada penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi pegawai yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang sesuai di bidang akuntansi, dan Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memaksimalkan hasil penelitian dengan menguji variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di luar penelitian ini seperti pengendalian internal,

kepatuhan terhadap standar, latar belakang pendidikan, kemampuan manajemen, pelatihan akuntansi, dan lainnya.

Referensi

- Amoako, G. K. (2011). *Application of Frederick Herzberg ' s Two -Factor theory in assessing and understanding employee motivation at work : a Ghanaian Perspective*. 3(9), 1–9.
- Andi Kusnadi, Fahmi Oemar, & Bambang Supeno. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 51–63. <https://doi.org/10.55356/sak.v1i1.10>
- Annisaabila, R. D. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BPKPD Kota Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Arismawati, K. N., dkk. (2017). *Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng , Sawan , Kubutambahan , dan. 1*.
- Arismawati, Sulindawati, dan A. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI KOPERASI BERBASIS SAK-ETAP, KEMATANGAN USIA, PERILAKU, DAN EFEKTIVITAS KINERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN BULELENG (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. *JIMAT (JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI) UNDIKSHA*, 8(2).
- Arum, S., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/510>
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Budiono, V. S., Muchlis, M., & Masri, I. (2018). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA SERTA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(2), 110–128. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.022>
- Chodijah, S. (2018). *PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta)*. 8(1), 34–48.
- Dewi, N. L. M., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada

- Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 1–14. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1797>
- Dewi, N. P. S. A. (2018). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK ETAP, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kecamatan Blahbatuh*. 2.
- Firdausy, C. M. (2018). *Koperasi dalam Sistem Perekonomian Indonesia* (cetakan pe). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. World Pub. Co.
- Mardikasari, D. K. dan S. (2022). *Peran Koperasi dalam Memajukan Perekonomian di Indonesia* (H. K. Haji (ed.); pertama). Unisri Press.
- Mariana Tampubolon, F., & Basid, A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III(1), 55–65.
- Pemerintah Provinsi Bali. (2020). *No Title*. Pemprov.Bali. https://www.google.com/search?q=peran+koperasi+di+provinsi+bali&sca_esv=601276254&sxsrf=ACQVn09uUqOF3MJEpcMior0oZ114QJwPLA%3A1706149719450&source=hp&ei=V8exZfePGfes4-EPtYiewAM&iflsig=ANes7DEAAAAAZbHVZy8J7Msr8b7Pk8yAXVIIU46FzUSy&ved=0ahUKEwi3I9b_vveDaxV31j
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Wajib Pajak Badan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 403–417. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i2.1036>
- Puspita, I. A. M. D. (2023). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Tingkat Pengalaman Kerja dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Gianyar)*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rahayu, K. N. S., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh transparansi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 464–471.
- Ritna. (2023). PENGARUH PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) KEC. LANDAWE KAB. KONAWE UTARA. In *IAIN Kendari*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- Sholihat, W., & Corrina, F. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Sekecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. *SULTANIST*:

- Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 198–213.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.360>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). ALFABETA CV.
- Sukriani, L., Eka Dianita Marvilianti Dewi, P., & Arie Wahyuni, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 85–97.
- Surya, I. G. N. B., & Muhyarsyah. (2022). The Effect of Human Resources Competence, Internal Control System and Accounting Understanding Based on SAK-ETAP on the Quality of Financial Statements. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 27605–27617.
- Welia, Y., Witrianto, W., & Yulia, R. (2017). Fungsi Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa (Ksu-Ed) Terhadap Masyarakat Nagari Tabek Talang Babungo, Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2), 108–115.
<https://doi.org/10.22202/mamangan.v2i2.1375>
- Widyastuti, N. P. E., & Pratiwi, N. P. T. W. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 461–475.
<https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1829>
- Wilestari, M. & Safitri, D. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Bekasi Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 16–28. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1735>
- Wulan Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–72.
<https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.424>
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada OPD Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>